

Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Inggris pada Istilah Ekonomi

Tatu Siti Rohbiah¹, Tajudin Nur², Wahya³, Gugun Gunardi⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris pada bidang ekonomi. Penelitian ini dapat memberi gambaran secara jelas apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan makna pada kata serapan tersebut. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris apa saja pada bidang ekonomi yang mengalami perubahan makna dan perubahan makna jenis apa saja yang terjadi pada kata-kata serapan tersebut. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Peneliti mengambil data untuk diteliti dari Majalah Forbes edisi Agustus 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 kata serapan, yakni kata *allowance*, *elite*, *antique*, *average*, *carat*, *craft*, *credit*, *merge*, *tariff*, dan *trade*. Berdasarkan data tersebut 40% kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan bahasa asalnya dan 60% mengalami perubahan makna dengan bahasa asalnya.

Kata Kunci: Kata Serapan, Semantik Leksikal, Perubahan Semantik

Abstract

This research aims to describe loanwords in English from Arabic, and to describe semantic changes of words in economic field from Arabic in English. This research is to answer the questions such as what word in the economic field from Arabic in English occur semantic changes and what kinds of semantic change occur from Arabic in English. This research uses a qualitative descriptive method and the data sources used by researcher taken from the August 2015 of Forbes Magazine. The research findings are 10 Arabic loanwords in English such as *allowance*, *elite*, *antique*, *average*, *carat*, *craft*, *credit*, *merge*, *tariff*, and *trade*. 40% Arabic loanwords in English have similarity of meaning with the English words and 60% of those have semantic change.

Key Words: Loanword, Semantic Lexical and Semantic Change

¹Mahasiswa Pascasarjana S3 Universitas Padjajaran Bandung Angkatan 2015, konsentrasi ilmu linguistik dan Dosen Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten .

²Promotor Disertasi dan Dosen Fakultas Ilmu Budaya UNPAD Bandung, email tajudin.nur@unpad.ac.id

³Ko-Promotor Disertasi dan Dosen Fakultas Ilmu Budaya UNPAD Bandung, email wahya.unpad@gmail.com

⁴Ko-Promotor Disertasi dan Dosen Fakultas Ilmu Budaya UNPAD Bandung, email adeugun@gmail.com

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Bahasa mengalami perubahan sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat penuturnya. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut terjadi lantaran bahasa memang memiliki karakteristik produktif.⁵ Artinya, bahasa akan selalu diciptakan manusia sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Karakteristik ini yang mengakibatkan bahasa akan terus mengalami produktivitasnya.

Perubahan dan perkembangan dalam satu bahasa adalah wajar terjadi karena adanya kontak bahasa antar pengguna bahasa yang berbeda. Komunikasi langsung antar manusia yang berlainan bahasa, bahkan berlainan budaya, menimbulkan kontak bahasa yang pada akhirnya akan saling memengaruhi. Hal ini disebut sebagai penyerapan bahasa.⁶ Penyerapan bahasa terjadi karena adanya kontak yang berkelanjutan dalam waktu lama antar penutur bahasa yang berbeda. Kontak bahasa adalah hubungan kebahasaan yang terjadi antara satu masyarakat bahasa dengan masyarakat bahasa lainnya.

Menurut Mackey ketika kontak itu terjadi, maka kedua pengguna bahasa saling memengaruhi satu sama lain. Kontak bahasa ini menimbulkan efek langsung dan tak langsung, yang pada gilirannya menjadi bagian dari bahasa yang memengaruhi tersebut. Bahasa

yang menerima pengaruh dinamakan *model*, dan bahasa yang dipengaruhi disebut *donor*. Proses ketika *donor* memengaruhi model disebut *borrowing* atau penyerapan.⁷

Salah satu bahasa yang memiliki karakteristik memengaruhi dan sekaligus juga dipengaruhi oleh bahasa lain adalah bahasa Inggris. Bahasa ini merupakan bahasa pertama (B1) yang digunakan oleh banyak bangsa di dunia, diantaranya Inggris, Amerika Serikat, Australia, Bahama, Selandia-Baru, Jamaika, dan lain-lain. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi di organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Komite Olimpiade Internasional, serta bahasa resmi di berbagai negara, seperti di Afrika Selatan, Filipina, Hong Kong, Irlandia, Kanada, Nigeria, Singapura, dan lainnya. Di dunia, bahasa Inggris merupakan bahasa kedua pertama yang dipelajari penutur bahasa ibu (B1) di Asia. Bahasa Inggris bisa menyebar karena pengaruh politik dan imperialisme Inggris ke sejumlah negara di dunia. Hal ini tak terkecuali dengan bangsa Indonesia, yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang 'wajib' dikuasai.

Karena perannya yang begitu besar dalam pergaulan dunia, maka hampir semua bangsa di dunia menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan global. Posisinya sebagai bahasa internasional menjadikan bahasa Inggris sering memengaruhi bahasa-bahasa lain di dunia. Namun, pada sisi lain, bahasa Inggris ternyata tidak luput dari pengaruh bahasa lain pula. Kontak yang dilakukan bangsa Eropa dengan bangsa-

⁵Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 5

⁶Charles F. Hockett, *A course of Modern Linguistics*, New York, Macmillan, 1965, hal. 402

⁷William F. Mackey, *The Description of Bilingualism*, dalam Joshua A. Fishman (ed), *Reading in the Sociology of Language*, The Hague: Mouton & Company, 1968, hal. 554

bangsa Arab pada masa kejayaan umat Islam, mampu menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa *model*. Artinya, bahasa Inggris juga tidak luput sebagai bahasa yang menerima pengaruh dari bahasa Arab.

Pengaruh bangsa Arab pada masyarakat Eropa dapat dilihat sejak kemajuan peradaban Islam yang signifikan di Spanyol pada abad pertengahan. Kemajuan bangsa Eropa saat ini tidak lepas dari pengaruh sejarah kemajuan umat Islam kala itu. Dari Spanyol, bangsa Eropa banyak belajar menimba ilmu. Bangsa Arab menjadi ‘guru’ bagi bangsa Eropa.⁸ Tidak hanya peradaban Spanyol yang mempengaruhi Eropa, ada pula peradaban bangsa Turki yang juga ikut andil kuat dalam memberi perubahan pada Eropa.

Kontak sosial yang terjadi antara bangsa Eropa dengan umat Islam kala itu tak terlepas dari kontak ekonomi. Akibatnya, kontak bahasa pun tak bisa dihindari. Bahasa Arab pada akhirnya mempengaruhi bahasa-bahasa bangsa Eropa, tak terkecuali dengan bahasa Inggris. Inilah yang mengakibatkan adanya kosa kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris. Salah satu contoh kosa kata serapan dari bahasa Arab dalam bidang ekonomi adalah kata *tariff*. Kata ini berasal dari kata *عرف* /‘*arafa*/, *تعريف* /*ta’rif*/, yang berarti ‘memberitahu’ atau ‘memberi spesifikasi’. Kata *tariff*, dalam bahasa Inggris, dikenal sebagai kata yang merujuk pada makna biaya yang harus dibayar atau pungutan yang dikenakan terhadap barang ketika masuk atau keluar batas negara. Dalam kamus Bahasa Inggris⁹ disebutkan : *Tariff*

/‘*taerif*’ (noun): a tax that is paid on goods coming into or going out a country;

Dulu, kata ini banyak digunakan oleh bangsa Arab pada abad pertengahan yang berarti ‘segala jenis notifikasi atau spesifikasi’. Kemudian di Barat, pada akhir abad pertengahan perdagangan Mediterania, kata tersebut digunakan untuk merujuk pada arti sebagai pernyataan tabel persediaan pada kapal dagang (*bill of lading*) atau pernyataan tabel produk dan harga yang ditawarkan untuk dijual. Lalu bangsa Italia juga menggunakan kata tersebut untuk urusan perdagangan pada abad ke-14 dengan merujuk pada makna yang sama. Lalu kata itu masuk ke Prancis dan Inggris pada abad 16 sebagai bentuk surat pernyataan tabel perdagangan. Bangsa Prancis dan Inggris memberi makna istilah itu sebagai tabel pernyataan kewajiban pajak impor atas barang-barang yang berbeda. Kini, kata *tariff* maknanya kian meluas seperti yang digambarkan dengan definisinya dalam kamus di atas. Kata *تعريف* /*ta’rif*/ dari bahasa Arab, yang berarti ‘memberitahu atau memberi notifikasi’ telah mengalami perubahan makna ketika diserap dalam bahasa Inggris. Kata *تعريف* /*ta’rif*/ menjadi *tariff* mengalami penyempitan makna seiring dengan kebutuhan pengguna bahasa Inggris kala itu. Apabila diteliti lebih jauh, peneliti berasumsi bahwa masih banyak istilah dalam bidang ekonomi dalam bahasa Inggris yang merupakan hasil serapan dari bahasa Arab. Sebut saja, misalnya, kata bahasa Inggris *average* berasal dari bahasa Arab *عوار* /*a’ wārīya*/, dan *carat* berasal dari bahasa Arab *قيراط* /*qirath*/, dan lainnya.

Penelitian ini menelusuri dan menelaah serapan bahasa Arab yang terdapat pada bahasa Inggris, University, 2000, hal. 1330

⁸Syed, amir, Ali, *Api Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hal. 569

⁹Sallay, Wehmeer (ed), *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, Oxford: Oxford

yang selama ini selalu diasumsikan bahwa bahasa Inggris lebih banyak mempengaruhi bahasa-bahasa yang lain. Fokusnya pada sisi kajian makna (semantik) dan kajian kata (leksikal). Peneliti membatasi penelitian ini pada kata serapan yang digunakan dalam bidang ekonomi. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris apa saja pada bidang ekonomi yang mengalami perubahan makna, dan (2) Perubahan makna jenis apa saja yang terjadi pada kata-kata serapan tersebut.

Tujuan penelitian ini secara teoritis untuk mendeskripsikan kata serapan apa saja yang muncul dalam kata bahasa Inggris secara leksikal, dan untuk mendeskripsikan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris pada bidang ekonomi. Hal ini diharapkan dapat memberi gambaran secara jelas apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan makna pada kata serapan tersebut. Setelah diketahui faktor penyebabnya diharapkan dapat memberi gambaran secara jelas bentuk kata serapan apa saja yang mengalami penyempitan dan perluasan makna ketika sudah diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, sedangkan secara praktik berdasarkan berbagai kajian dan penelitian tentang bahasa, terutama tentang kajian semantik-leksikal masih dinilai kurang. Objek penelitiannya pun masih tergolong kurang. Selama ini lebih banyak penelitian dilakukan pada bahasa asing ke dalam bahasa nasional dan bahasa daerah. Kajian yang dilakukan oleh peneliti ini mengkaji dua bahasa asing sekaligus sebagai objeknya, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Diharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan beberapa kontribusi yang positif bagi perkembangan kajian

kebahasaan Inggris dan Arab, yang tentunya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya.¹⁰ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Peneliti mengambil data untuk diteliti dari Majalah *Forbes* edisi Agustus 2015 sebagai data primer, sedangkan data sekunder yakni kamus etimologi (asal-usul kata), bahasa Inggris dan kamus bahasa Arab untuk mengetahui makna kata.

Forbes adalah sebuah majalah ekonomi, bisnis dan finansial Amerika Serikat yang didirikan pada 1917 oleh B.C. Forbes. Setelah kematiannya pada 1954 dan putranya, Bruce, pada 1964, majalah ini terkenal bersama sang putra kedua Malcolm Stevenson Forbes, yang akrab dipanggil Malcolm Forbes (1917–1990). Saat ini, perusahaan tersebut dan majalahnya dipimpin Malcolm Stevenson Forbes Jr., (Steve Forbes) (1948–), dan saudara-saudaranya. Majalah *Forbes* pertama kali diterbitkan di Indonesia oleh PT. Wahana Mediatama pada bulan November 2010. Majalah ini bermarkas di Fifth Avenue di New York City. Majalah ini ditulis dengan bahasa Inggris-Amerika yang memuat istilah-istilah ekonomi.

Teknik penelitian yang dipakai adalah simak, catat, dan sampling. Pengumpulan data melalui perpustakaan, dilakukan dengan menyeleksi sumber data dari buku-buku bahasa

¹⁰Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalis Indonesia, 1999, hal. 10

Inggris yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu istilah-istilah bahasa Inggris yang digunakan pada bidang ekonomi.

Data yang diambil menggunakan metode deskriptif sinkronik (*descriptive synchronic*), maksudnya data dikumpulkan seperti kondisi apa adanya kemudian dideskripsikan sesuai dengan ciri alamiah naskah itu.¹¹

Adapun tahapan dari penelitian ini adalah (1) Mengumpulkan dan mengidentifikasi data-data serta literatur yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam bidang ekonomi pada Majalah *Forbes*, (2) Membaca dan memahami buku-buku bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan istilah-istilah bahasa Inggris dalam bidang ekonomi dan mengklasifikasi data-data yang diperoleh dalam istilah ekonomi pada Majalah *Forbes*, dan (3) Menganalisis data yang telah diperoleh sebagai hasil laporan awal lalu menyusunnya kembali secara sistematis dalam bentuk laporan akhir.

Penelitian terdahulu ini belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, baik secara objek maupun pendekatannya. Peneliti hanya menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki pendekatan yang sama tetapi kajiannya yang berbeda, maupun sebaliknya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Sara Anisah dengan judul *Analisis Istilah Perbankan Syariah dari Bahasa Arab: Tinjauan Morfologi dan Semantis*, diterbitkan dalam *Journal Unnes*, Vol 2, No 1, 2013. Penelitian ini mengkaji istilah bahasa Arab yang digunakan dalam bidang perbankan Syariah. Hal ini berbeda dengan apa yang dilakukan peneliti,

¹¹Fatimah, Djajasudarma, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Jakarta: Refika Aditama, 1993, hal. 6

yakni kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Inggris. Sementara penelitian yang dilakukan Sara Anisa lebih pada kajian tentang istilah-istilah Perbankan Syariah.

Kemudian, ada pula hasil penelitian yang dilakukan Nurul-Ikhlas Arshad and Mohamed Ismail Ahamad Shah dengan judul *Lexical Borrowing from the Arabic Language in an Islamic Course Conducted in English* yang diterbitkan oleh Middle-East Journal of Scientific Research of International Islamic University Malaysia, 110-117, 2014. Penelitian ini pun jauh berbeda dengan apa yang dilakukan peneliti karena pendekatannya lebih luas pada semua bidang kajian Islam, sementara yang dilakukan peneliti lebih pada bidang ekonomi saja. Ada pula hasil penelitian yang dilakukan Jamil Daher dengan judul *Lexical Borrowing in Arabic and English*, New York University, (www.linguistlist.org), penelitian ini pun lebih luas ruang lingkupnya. Sementara yang dilakukan peneliti dibatasi hanya pada bidang ekonomi saja.

2. Semantik-Leksikal

Semantik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Bidang studi dalam linguistik ini mempelajari makna atau arti dalam bahasa.¹² Sementara itu, leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (*vocabulary*; kosakata; atau pembendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan kata yang bermakna.¹³

¹²John, Saeed, *Semantics*, Oxford: Blackwell Publisher, 1997, hal. 3

¹³Abdul, Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal. 2

Kalau *leksikon* disamakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka *leksem* dapat disamakan dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat *leksikon*, bersifat *leksem*, atau bersifat kata. Semantik leksikal bisa dipahami sebagai kajian cabang semantik yang menyelidiki makna unsur-unsur kosakata suatu bahasa secara umum sebagai satuan mandiri tanpa memandang posisinya dalam kalimat. Sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal, karena makna tiap kata diuraikan di situ. Satuan kajian utama semantik leksikal adalah leksem.¹⁴ Semantik leksikal berhubungan dengan arti kata dan hubungan makna di antara kata.¹⁵

Tujuan deskriptif dari semantik leksikal adalah: (a) menentukan makna dari setiap kata dalam suatu bahasa; dan (b) menunjukkan bagaimana makna-makna dari kata-kata dalam suatu bahasa saling terkait. Salah satu objek dalam kajian semantik leksikal adalah kata serapan (*loanword*).¹⁶ Dengan demikian, untuk mengkaji adanya perubahan makna pada kosa kata serapan dari bahasa tertentu ke bahasa lain dapat menggunakan pendekatan kajian semantik leksikal, sehingga dapat ditemukan perubahan dan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna tersebut.

3. Perubahan Makna

Perubahan makna kata dapat berwujud dengan adanya penambahan dan pengurangan atas makna. Penambahan dan pengurangan terjadi

tidak hanya dari segi kuantitas kata, tetapi juga dari segi kualitasnya.¹⁷ Perubahan makna merupakan bagian dari perubahan yang terjadi dalam sejarah bahasa yang terdiri dari perubahan arti atau fungsi semantik dari beberapa kosakata. Macam-macam perubahan yang terjadi dalam makna sebagai berikut: a) perluasan makna (generalisasi), yakni kata yang memiliki makna dari kata satu dengan yang lainnya; b) penyempitan makna (spesifikasi), yakni makna yang mengalami keterbatasan dibandingkan dengan makna yang semula; c) peninggian makna (ameliorasi); d) penurunan makna (peyorasi); e) pertukaran makna (sinestesia); dan f) persamaan makna (asosiatif).¹⁸ Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis perubahan makna berdasarkan penjelasan tersebut sebagai berikut:

a) Generalisasi (Perluasan Makna)

Perluasan makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang mengalami berbagai penambahan makna yang keseluruhannya digunakan secara umum. Perubahan makna dari yang lebih khusus atau sempit ke yang lebih umum atau luas. Cakupan makna baru tersebut lebih luas daripada makna lama. Contoh: Kata ‘Menarik’ mempunyai makna: ‘berkaitan dengan tali’. setelah melalui perluasan makna menjadi: “cantik”, “cakap”, “ganteng”, “menyenangkan”, dan “menjadikan anggota”

b) Spesifikasi (Penyempitan Makna)

Penyempitan makna adalah makna suatu kata semakin memiliki spesifikasi ataupun spesialisasi. Perubahan makna

¹⁴Mansoor, Pateda, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 8

¹⁵Victoria, Fromkin, *et al*, *An Introduction to Language*, Boston: Wadsworth: Goddard. Clif, 2003, hal. 173

¹⁶ *Opcit*, John, Saeed, hal. 5

¹⁷Mansoor, Pateda, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 5

¹⁸Fatimah, Djadjasudarma, *Semantik 2*, Bandung: PT. Refika Utama, 2013, hal. 10 dan Mansoor, Pateda, *ibid*,

dari yang lebih umum atau luas ke yang lebih khusus atau sempit. Cakupan baru/ sekarang lebih sempit daripada makna lama (semula). Menurut pendapat Stokleir, perubahan makna (termasuk pembatasan makna) melewati tiga tahapan, yakni:

- 1) pengaruh konteks terhadap makna khusus;
- 2) penggunaan kata baru di dalam kombinasinya yang bebas;
- 3) hubungan makna sekarang dengan makna yang lebih dahulu ada.

Dalam proses perkembangan sebuah bahasa, kadang-kadang terjadi penambahan, pengurangan, bahkan kadang-kadang terjadi penghilangan sama sekali. Di bidang makna terjadi perubahan makna, baik yang menyangkut pembatasan, perluasan, keaburan, atau berubah sama sekali. Jelas di sini peranan pemakai bahasa sangat menentukan. Contoh: Kata Skripsi mempunyai makna 'Tulisan tangan', tetapi kini mengalami penyempitan makna yang berarti: Tulisan mahasiswa yang disusun sebagai persyaratan menempuh ujian untuk memperoleh gelar S1.

c) **Ameliorasi (Peninggian Makna)**

Ameliorasi atau peninggian makna adalah suatu kata memiliki makna yang memiliki nilai atau konotasi lebih baik dari makna sebelumnya. Perubahan makna yang mengakibatkan makna yang baru dirasakan lebih tinggi/ hormat/ halus/ baik nilainya daripada makna lama. Dalam kehidupan sehari-hari, sering didapati bahwa makna kata tetap dipertahankan meskipun lambangnya diganti. Maksud pergantian lambang tersebut, yakni ingin melemahkan makna, agar orang yang dikenai kegiatan tidak tersinggung. Dengan jalan melemahkan

makna, kadang-kadang orang tidak akan merasa bahwa sesuatu tindakan terlalu berat.

Terjadinya peninggian makna atau penghalusan makna kata diadakan karena pertimbangan berikut:

- a) pertimbangan psikologis, maksudnya agar orang tidak tersinggung perasaannya, orang tidak merasa tertekan secara psikologis;
- b) pertimbangan secara politis, maksudnya agar masyarakat tidak sampai terganggu ketentramannya, mengganggu keamanan;
- c) pertimbangan sosiologis, maksudnya agar masyarakat tidak resah;
- d) pertimbangan religius, maksudnya orang yang dikenai kata tidak akan tertekan imannya; dan
- e) pertimbangan kemanusiaan, manusia mempunyai hak yang disebut hak-hak asasi manusia, yang antara lain menyangkut martabat dan kehormatan pribadi, dan bahwa manusia yang satu dengan yang lain memiliki hak yang sama. Contoh: Kata 'Pelacur' jika mengalami Ameliorasi, akan menjadi 'Kupu-kupu Malam'

d) **Peyorasi (Penurunan Makna Kata)**

Peyorasi atau penurunan makna kata adalah apabila suatu kata akhirnya dianggap memiliki nilai rendah atau konotasi negatif. Perubahan makna yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih rendah/ kurang baik/ kurang menyenangkan nilainya daripada makna lama. Setelah dilakukan analisis dari berbagai sumber, banyak yang mencantumkan contoh peyoratif yang tidak tepat. Peyorasi perubahan makna,

yang tadinya halus berubah menjadi kasar. Misalnya saja pada headline sebuah berita KPK Seret Angelina Sondakh ke Pengadilan, makna kata seret dalam kalimat tersebut dirasakan kurang sopan, melakukan penangkapan secara paksa dirasa lebih halus. Tujuan peyorasi dalam headline sebuah berita tersebut untuk menyulut emotif pembaca.

e) Sinestesia (Pertukaran Makna)

Sinestesia ialah perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera yang berbeda dari indera penglihatan ke indera pendengar, dari indera perasa ke indera pendengar, dan sebagainya. Contoh: Pidatonya hambar. Kata hambar sebenarnya yang merasakan adalah indera pengecap (lidah) dengan makna tawar atau tidak ada rasanya. Kata hambar dalam kalimat tersebut yang merasakan indera pendengar (telinga) dengan makna monoton atau kurang menggairahkan.

f) Asosiatif (Persamaan Makna)

Perubahan makna kata yang terjadi karena persamaan sifat. Pada hakikatnya asosiasi disebabkan oleh adanya perubahan pengguna dalam lingkungan masyarakat bahasa. Misalnya saja Pemuda itu hanya menjadi benalu di rumah kakaknya (benalu diasosiasikan dengan pengganggu atau pengacau). Berbeda dengan kalimat Ayah membersihkan benalu yang menempel di pohon mangga depan rumah kami (benalu yang dimaksud adalah tanaman parasit/tanaman pengganggu) Contoh yang lain terdapat pada kata “amplop”, amplop pada dasarnya adalah bungkus surat, seiring adanya perubahan lingkungan pemakaian kata “amplop” dapat diasosiasikan dengan uang suap.

4. Kata Serapan

Kata merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun suatu kalimat. Tanpa kata, tidak mungkin ada kalimat. Setiap kata mempunyai fungsi dan peran yang berbeda sesuai dengan kelas kata atau jenis kata. Kata adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna. Kata juga bisa mengandung makna baru yang dimunculkan akibat terjadinya proses gramatikal (pengimbuhan, pengulangan atau pemajemukan) dan akibat konteks kalimat (struktural) yang disebut makna gramatikal.¹⁹ Kata dapat digolongkan dua jenis, yakni kata asli (kosakata asli) dan kata serapan (kosakata serapan).

Kata serapan sebagai *loanwords*. Istilah tersebut digunakan untuk membedakan antara kosakata asli dengan kata serapan. Kosakata serapan merupakan kosakata yang diambil atau diserap dari satu bahasa *donor* dengan penyesuaian kaidah yang ada dalam bahasa penyerap yaitu *model*.²⁰

Penyerapan dari satu bahasa ke bahasa lain dapat terjadi secara leksikal. Pada penyerapan unsur bahasa secara leksikal akan terbawa juga proses penyerapan bunyi. Di samping penyerapan leksikal ada pula penyerapan struktural, yang termasuk dalam penyerapan ini adalah penyerapan yang menyangkut unsur morfem, fonem, dan kalimat. Sebagian besar pungutan yang terdapat pada suatu bahasa dari bahasa lain bersifat leksikal, artinya kebanyakan pungutan yang bersifat struktural kurang sekali. Bersama pungutan leksikal terbawa pula pungutan bunyi.

¹⁹Soedjito, *Kosa Kata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1990, hal. 52

²⁰Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 112

Ada enam faktor yang mempengaruhi penyerapan bahasa yang terjadi di masyarakat:²¹

1. Prinsip kehematan
Memilih kata yang sudah siap lebih ekonomis dari pada memberikan konsep dalam bahasa sendiri.
2. Kelangkaan bentuk asli
Unsur leksikal asli yang jarang digunakan tidak termasuk kosakata produktif penutur bahasa jika ia bukan ahli bahasa.
3. Keperluan akan kata yang se-makna
Pertimbangan kelanggaman (stilistik) dapat mendorong penutur bahasa mencari sinonim demi variasi estetis di dalam ujaran dan tulisannya.
4. Perbedaan arti di dalam bahasa sendiri yang kurang cermat
Munculnya perasaan pada penutur bahasa bahwa bahasanya tidak memiliki peranti untuk membedakan dengan cermat berbagai konsep yang bertalian.
5. Gengsi bahasa asing
Kefasihan berbahasa asing, khususnya bahasa yang ditautkan dengan peradaban yang tinggi, kadang-kadang disangka penutur bahasa akan meningkatkan kedudukan sosialnya di mata orang.
6. Kemampuan berbahasa penutur yang rendah
Penutur bahasa di antara kalangan elite sosial tidak sedikit yang kosakata asingnya lebih luas

²¹Ferdric W. Field, *Linguistic Borrowing in Bilingual Context*, Amsterdam: John Benjamin Publishing Company, 1984, hal. 12

cakupannya daripada kosakata bahasa aslinya.

Marcellino menambahkan serapan kata asing ke dalam masyarakat menyerap bahasa sering disebabkan karena asosiasi simbolik bahasa diserap dalam kontak pertemuan tertentu. Artinya, dalam konteks serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris pada masa lampau bisa disebabkan karena adanya asosiasi simbolik berupa kegiatan ekonomi yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga ada bagian kosa kata bahasa Arab yang diserap atau dipinjam oleh bahasa Inggris.²²

Kata serapan dibagi menjadi tiga jenis, yakni kata serapan utuh (*loanword*), kata serapan sebagian (*loanblend*), dan kata serapan pergeseran (*loanshift*).²³ *Loanword* adalah perpindahan bentuk makna dengan adanya persamaan integrasi fonologi, baik keseluruhan, sebagian, maupun tanpa sama sekali. Hal ini merupakan perpindahan pada target, misalnya pada kata *hamburger*. Orang Indonesia memiliki pengetahuan bahwa hamburger adalah makanan kecil atau berat. Tidak ada lain kata disamping kata tersebut yang digunakan oleh orang Indonesia karena memang belum ditemukan kata yang ekuivalen, sehingga kata-kata dalam bahasa Indonesia mengadopsi ejaan maupun pengucapan yang digunakan dalam bentuk-bentuk aslinya.

Sementara itu, *loanblend* adalah kombinasi bentuk kata asli dan bahasa asingnya. Ia memiliki kesamaan dalam pengucapan baik di dalam bahasa asingnya maupun bahasa aslinya. Suatu

²²M. Marcellino, *Penyerapan Unsur Bahasa Asing dalam Pers Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Linguistik, Sosiolinguistik dan Psikolinguistik*, (Jakarta: Universitas Atmajaya, 1996), hal. 15

²³*Opcit*, Ferdric W. Field, hal. 12

contoh di dalam bahasa Inggris kata *club* menjadi *klub* dalam bahasa Indonesia. Pengucapannya sama, tapi ejaannya berbeda.

Sementara itu, *loanshift* adalah makna konsep bahasa asing yang direpresentasikan oleh bentuk aslinya, termasuk di dalamnya adalah terjemahan, misalnya dalam bahasa Inggris *superman* yang diambil dari bentuk bahasa Jerman *ubermensch*, dan serapan makna kata yang bentuk maknanya diekspresikan oleh bentuk asli yang diperluas untuk memasukkan bentuk yang barunya. Biasanya berkaitan dengan konsep, semisal kata *grados* dalam bahasa Spanyol dimasukkan ke dalam makna *grades* dalam bahasa Inggris.

B. Pembahasan

Setelah membaca sumber data primer, peneliti menemukan ada 10 kata yang disimpulkan sebagai kata serapan yang terdapat pada majalah *Forbes* edisi Agustus 2015. Hal ini setelah peneliti mengambil kata perkata dalam majalah tersebut kemudian mengidentifikasi kata-kata tersebut pada Kamus Etimologi, dan mengkorelasikannya pada kamus bahasa Inggris dan kamus bahasa Arab secara semantik-leksikal. Ada 10 kalimat yang teridentifikasi mengandung kata serapan dalam bidang ekonomi pada *Forbes* edisi Agustus 2015. Penemuan kata serapan tersebut diketahui setelah peneliti menelusuri kata-kata tersebut dalam kamus leksikal bahasa Arab-Inggris dan bahasa Inggris-Arab,²⁴ kamus etimologi bahasa

Inggris,²⁵ dan buku kumpulan kata-kata asing dalam bahasa Inggris²⁶. Berikut 10 kata dalam kalimat tersebut:

- a. *a change to the balance in the allowance also affects bad debt expense on the income statement* (hal. 10)
- b. *the elite of company of Google will come to Indonesia next month* (hal.3)
- c. *an antique shop is a retail store specializing in the selling of antiques* (hal.7)
- d. *what is the average salary in the United States? Find national salary comparisons, list of average salaries by profession* (hal.15)
- e. *The gold jewelries are made with different carat, such as 10 carat, 12 carat, 14 carat, and 18 carat.*
- f. *the craft of bookbinding* (hal.21)
- g. *I've got unlimited credit* (hal. 31)
- h. *many companies are cutting costs and merging with other companies* (hal. 29)
- i. *the Ministry of Finance issued an amendment to regulation No. 132/2015 regarding tariffs on imported goods* (hal. 39)
- j. *middlemen trading in luxury goods* (hal. 65)

Untuk mempermudah identifikasi dan analisis, peneliti membuat Korpus data, seperti berikut ini:

Oxford University Press, 2010

²⁵Adapun kamus yang digunakan adalah C.T. Onion (ed), *The Oxford Dictionary of English Etymology*, Oxford: Oxford University Press, 2007

²⁶Martin H. Manser, *The Fact on File Dictionary of Foreign Words and Pharese*, (New York: Fact on File, 2008)

²⁴Ada tiga kamus yang digunakan dalam hal ini: (1) AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1995; (2) Farah Aboebakr (ed), *Oxford Arabic Dictionary* Oxford: Oxford University Press, 2014; dan (3) N.S. Doniach, *Oxford English-Arabic Dictionary*, Oxford:

No.	Kata			Jenis-Jenis Kata Serapan			Perubahan Makna (Semantic Changes)	
	Bahasa Arab (Donor)	Transliterasi	Bahasa Inggris (Model)	Kata Serapan Utuh (Loanwords)	Kata Serapan Sebagian (Loanblend)	Kata Serapan Pergeseran (Loanshift)	Perubahan	Penyempitan
1.	علاوة	/aláwah/	Allowance			v		v
2.	علية	/‘alya/	elite		v			v
3.	عتيق	/a‘tiq/	Antique			v		v
4.	عوار, عواري, عوارية	/a‘wārīya/	average			v		v
5.	قراط	/qirath/	Carat			v		v
6.	حرفة	/hif/	Craft			v		v
7.	قرض	/qiradh/	Credit			v		v
8.	مراج	/maraj/	Merge			v		v
9.	تعريف	/ta‘rif/	Tariff			v		v
10.	تجر	/tajr/	Trade			v		v

Dari korpus data di atas dapat dianalisis secara semantik-leksikal kata-kata sebagai berikut:

1. Allowance

Kata *allowance* dalam majalah *Forbes* ditemukan dalam bentuk kalimat: *a change to the balance in the allowance also affects bad debt expense on the income statement* (perubahan untuk keseimbangan penyisihan juga mempengaruhi beban utang buruk pada laporan laba rugi). Dalam bahasa Inggris, kata *allowance* secara makna berarti 1) *tunjangan*, 2) *pemberian uang untuk maksud tertentu, atau upah*; 3) *penghargaan sesuatu dalam tukar tambah, harga*. Secara semantik-leksikal, kata tersebut dimaknai: *the amount of something that is permitted, especially within a set of regulations or for a specified purpose* (Jumlah sesuatu

yang disepakati, terutama dalam satu rangkaian peraturan atau untuk tujuan tertentu). Kata tersebut merupakan kata serapan dari bahasa Arab: علاوة /aláwah/.

Kata علاوة /aláwah/ mengalami proses perubahan fonemik dan morfemik ketika diserap ke dalam bahasa Inggris. Oleh karenanya, kata serapan ini tergolong sebagai kata serapan pergeseran (*loanshift*), sebab di antara kedua kata itu sebagiannya mengalami perubahan pengucapan (*pronunciation*) maupun ejaan (*spelling*).

Secara semantik-leksikal, kata ini dalam bahasa Arab bermakna: *tambahan*. Dengan demikian, kata ini mengalami perubahan makna ketika diserap ke dalam bahasa Inggris, dari yang semula bermakna *tambahan*, kemudian mengalami penyempitan makna menjadi *tunjangan, pemberian, penghargaan*.

2. Elite

Kata *elite* ditemukan dalam majalah *Forbes* dalam bentuk kalimat: *the elite of company of Google will come to Indonesia next month* (elit perusahaan Google akan datang ke Indonesia bulan depan). Secara leksikal, kata *elit* berarti: *a group considered to be the best or most important because of their power, talent, wealth, etc* [kelompok yang dianggap terbaik atau orang penting disebabkan karena kekuasaannya, bakat, maupun kesejahteraannya].

Kata *elite* dalam bahasa Inggris merupakan kata serapan dari bahasa Arab: عليية (*elit*). Akar katanya adalah علا, علوا, yang berarti *tinggi* atau *atas*. Pada pengucapan (*pronunciation*) kata ini tidak mengalami perubahan dari kata asli bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, namun mengalami proses

perubahan morfemik, yakni dari kata *elit* dalam bahasa Arab menjadi *elite* dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kata serapan ini tergolong kata serapan paduan (*loanword*).

Secara makna leksikal, kata *elit* dalam bahasa Arab berarti: *atas*. Kata ini biasanya digunakan untuk kata القوم *القوم* *عليه*, yang berarti *petinggi kaum*. Dengan demikian, kata *عليه* yang diserap ke dalam bahasa Inggris tidak mengalami perubahan makna, karena sama-sama merujuk makna pada kelompok, komunitas, atau segmentasi kelas sosial tertinggi pada kelompok tersebut.

3. Antique

Kata *antique* ditemukan dalam majalah *Forbes* dalam bentuk kalimat: *an antique shop is a retail store specializing in the selling of antiques* (Toko antik adalah toko ritel yang mengkhususkan diri dalam penjualan barang-barang antik). Kata *antique* diserap dari bahasa Arab: عتيق. Secara fonetik, kata ini mengalami proses penambahan konsonan [n]. disamping itu ada juga pergantian fonem [ع] menjadi [a]. Hal ini sering terjadi karena lidah penutur bahasa Arab memang tidak bisa mengucapkan fonem [ع]. Disamping itu, fonem [ع] juga tidak dikenal dalam bahasa Inggris. Oleh karenanya, penutur bahasa Inggris mengalihkannya dari [ع] menjadi [a]. Karena terjadi adanya perubahan pengucapan (*pronunciation*) dan ejaannya (*spelling*), maka kata serapan ini tergolong kata serapan pergeseran (*loanshift*).

Kata عتيق, secara leksikal berarti: *sesuatu yang terdahulu dan kuno*. Penggunaan kata ini juga merujuk pada banyak hal. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, kata *antique* bermakna:

a collectible object such as a piece of furniture or work of art that has a high value because of its considerable age [benda koleksi seperti perabot atau karya seni yang memiliki nilai tinggi karena usia yang cukup besar]. Dalam hal ini, kata *antique* lebih spesifik maknanya. Maksudnya, tidak semua yang terdahulu dan kuno adalah *antique*. Tetapi, sesuatu yang *antique* sudah tentu bisa bermakna عتيق. Dengan demikian, kata ini mengalami proses penyempitan makna, dari yang semula lebih umum, menjadi sesuatu yang lebih spesifik dan detil.

4. Average

Kata *average* ditemukan dalam majalah *Forbes* dalam bentuk kalimat: *what is the average salary in the United States? Find national salary comparisons, list of average salaries by profession* (Apa gaji rata-rata di Amerika Serikat? Cari perbandingan gaji nasional, daftar gaji rata oleh profesi). Kata ini, secara leksikal berarti: *rata-rata*. Kata *average* merupakan kata serapan dari bahasa Arab: عوارية. Kata ini diambil dari kata: عوار, yang berarti: *a defect, or anything defective or damaged, including partially spoiled merchandise* [cacat, atau apapun yang rusak atau hancur, termasuk barang dagangan sebagian rusak].

Kata عوار lalu mendapat imbuhan hingga menjadi عواري atau عوارية [‘awariah]. Dari kata itulah kemudian bangsa Inggris menyerapnya. Sejarah kata ini dimulai pada saat terjadinya perdagangan lewat laut pada abad pertengahan di Mediterania. Pada abad ke-12, orang Yunani mengenal kata *avaria*, yang diambil dari kata عواري untuk mendeskripsikan istilah *kerusakan, kerugian dan biaya tak*

terduga yang timbul selama perjalanan pedagang laut, kemudian orang Inggris menyebutnya dengan kata *averay* pada tahun 1491. Transformasi besar arti dalam bahasa Inggris pada kata *avaria* mulai dengan praktek di masa pertengahan dan modern yang kontrak hukum pedagang laut Barat di mana jika kapal bertemu badai buruk dan beberapa barang harus dibuang ke laut untuk membuat kapal lebih ringan dan lebih aman, maka semua pedagang yang barang-barang berada di kapal yang menderita secara proporsional (dan tidak siapa pun yang barang dilempar ke laut); dan lebih umum harus ada distribusi proporsional dari *avaria* (keseimbangan) apapun. Dari sana kata diadopsi oleh perusahaan asuransi Inggris, kreditor, dan pedagang untuk berbicara tentang kerugian mereka sebagai yang tersebar di seluruh portofolio aset mereka dan memiliki proporsi rata-rata. Dari situlah istilah *average* mulai dikenal dan digunakan pada abad ke-18 di Inggris.

Ketika kata عوارية /'awariah/ diserap ke dalam bahasa Inggris, kata ini mengalami proses perubahan fonem dan morfem. Dengan kata lain, kata tersebut mengalami perubahan pengucapan (*pronunciation*) dan ejaannya (*spelling*). Oleh karena adanya perubahan tersebut, maka kata serapan ini tergolong kata serapan pergeseran (*loanshift*). Secara semantik-leksikal, kata *average* mengalami proses perubahan makna dari kata asalnya: عوارية. Yang semula bermakna *rusak*, menjadi *rata-rata*.

5. Carat

Kata *carat* ditemukan dalam majalah *Forbes* pada kalimat: *The gold jewelries are made with different carat, such as 10 carat, 12 carat, 14*

carat, and 18 carat. [Perhiasan emas yang dibuat dengan karat yang berbeda, seperti 10 karat, 12 karat, 14 karat, dan 18 karat]. Kata *carat*, secara leksikal, berarti: *a unit of weight for precious stones and pearls, now equivalent to 200 milligrams* (unit berat untuk batu mulia dan mutiara, sekarang setara dengan 200 miligram). Kata *carat* merupakan kata serapan dari kata bahasa Arab: قيراط [*qirath*]. Secara fonetik dan morfemik, kalimat ini mengalami perubahan, baik secara fonem maupun morfem. Oleh karena itu, kata ini tergolong kata serapan pergeseran (*loanshift*). Kata قيراط /*qirath*/ sendiri dalam kamus bermakna: *a small unit of weight* (unit kecil dari ukuran berat).

Dari sini dapat diketahui bahwa ada perubahan makna dari kata قيراط [*qirath*] menjadi *carat*, yang semula digunakan sebagai *unit kecil dari ukuran berat* pada benda apa saja, kemudian ketika kata tersebut diserap ke dalam bahasa Inggris hanya digunakan untuk satuan ukur kecil untuk emas saja. Dengan demikian, kata serapan ini mengalami penyempitan makna.

6. Craft

Kata *craft* ditemukan pada majalah *Forbes* dalam kalimat: *the craft of bookbinding* (kerajinan penjiilidan buku). Secara leksikal, kata *craft* berarti: *an activity involving skill in making things by hand* (kegiatan yang melibatkan keterampilan dalam membuat hal-hal dengan tangan). Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Arab: حرفه /*hirf*/, yang mengalami perubahan pengucapan (*pronunciation*) maupun ejaan (*spelling*). Ketika diserap ke dalam bahasa Arab mengalami perubahan fonetik dan fonemik. Itulah sebabnya kata serapan ini tergolong

(*loanshift*).

Kata حرفه */hirf/* dalam kamus berarti: *pekerjaan*. Biasanya kata ini bersanding dengan kata يدوية حرفة, yang berarti *pekerjaan tangan*. Dengan demikian, ketika kata */hirf/* diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *craft* mengalami perubahan makna, dan juga mengalami penyempitan makna, yang semula kata *hirf* merujuk pada semua jenis pekerjaan, namun kata *craft* hanya merujuk pada *pekerjaan tangan* saja, atau secara spesifik diartikan *kerajinan tangan*.

7. Credit

Kata *credit* dalam majalah *Forbes* ditemukan dalam kalimat: *I've got unlimited credit* (saya dapat kredit yang tidak terbatas). Kata ini secara leksikal mengandung arti: *the ability of a customer to obtain goods or services before payment, based on the trust that payment will be made in the future* (kemampuan pelanggan untuk mendapatkan barang atau jasa sebelum pembayaran, berdasarkan kepercayaan bahwa pembayaran akan dilakukan di masa depan).

Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Arab: قرض */qirdh/*, yang secara fonemik dan morfemik mengalami perubahan. Perubahan itu terlihat pada bentuk pengucapan (*pronunciation*) dan ejaan (*spelling*), sehingga adanya perbedaan ini menjadikannya sebagai bagian dari kata serapan pergeseran (*loanshift*). Secara makna leksikal, kata *qirdh* mengandung arti: *pinjaman* atau *hutangan*. Jadi, jika mengacu pada makna yang digunakan dalam kata *credit* tampak memiliki kesamaan makna, yakni *memberi pinjaman sebelum pembayaran*. Dengan demikian, kata

ini tidak mengalami perubahan makna, baik dari bahasa Inggris maupun dari kata serapannya.

8. Merge

Kata *merge* ditemukan dalam majalah *Forbes* pada kalimat: *many companies are cutting costs and merging with other companies* (banyak perusahaan memotong biaya dan bergabung dengan perusahaan-perusahaan lain). Kata *merge* secara leksikal bermakna: *combine or cause to combine to form a single entity* (menggabungkan atau menyebabkan bergabung untuk membentuk satu kesatuan). Kata ini adalah kata serapan dari bahasa Arab: مرج */maraj/*. Kata ini secara leksikal berarti: *bercampur*. Dalam sebuah contoh kata dalam kamus disebutkan kalimat مرج بأشئ الشئ (mencampurkan sesuatu dengan sesuatu).

Pinjaman kata dari kata bahasa Arab مرج */maraj/* ini mengalami proses perubahan fonetik dan fonemik. Di dalamnya terdapat perbedaan pengucapan (*pronunciation*) dan ejaan (*spelling*), oleh karena itu kata tersebut tergolong kata serapan pergeseran (*loanshift*). Jika diperhatikan pada dua kata tersebut tidak mengalami perubahan makna, karena keduanya memiliki arti *bercampur* atau *bergabung dari satu tempat ke tempat lain*.

9. Tariff

Kata *tariff* ditemukan dalam majalah *Forbes* dalam kalimat: *the Ministry of Finance issued an amendment to regulation No. 132/2015 regarding tariffs on imported goods* (Departemen Keuangan menerbitkan perubahan peraturan No. 132/2015

tentang tarif atas barang impor). Secara leksikal, kata *tariff* berarti: *a tax that is paid on goods coming into or going out a country* [pajak yang dibayar atas barang yang masuk ke atau keluar Negara]. Kata ini merupakan kata serapan dari kata bahasa Arab. Kata ini berasal dari akar kata *عرف* /*arafa*/, yang berarti *tahu*, kemudian menjadi *تعريف* /*ta'rif*/, yang berarti 'memberitahu' atau 'memberi spesifikasi'. Kata ini mengalami proses perubahan fonemik dan fonetik seiring dengan adanya penambahan dan pembuangan. Di dalamnya terdapat perubahan pengucapan (*pronunciation*) dan ejaan (*spelling*). Itulah sebabnya, kata serapan ini tergolong kata serapan pergeseran (*loanshift*).

Dengan demikian pula, kata *ta'rif*, dari bahasa Arab, yang berarti *memberitahu atau memberi notifikasi* telah mengalami perubahan makna ketika diserap dalam bahasa Inggris. Kata *تعريف* /*ta'rif*/ menjadi *tariff* mengalami penyempitan makna seiring dengan kebutuhan pengguna bahasa Inggris kala itu.

10. Trade

Kata *trade* ditemukan dalam majalah Forbes pada kalimat: *middlemen trading in luxury goods* (perdagangan perantara pada barang mewah). Kata *trade* secara leksikal mengandung arti: *the action of buying and selling goods and services* [aksi jual beli barang dan jasa]. Kata ini adalah kata serapan dari kata bahasa Arab: *تجر* /*tajr*/ . Kata ini dalam bahasa Arab bermakna: *perdagangan* atau *perniagaan*. Dari bahasa Arab yang kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris ternyata mengalami proses perubahan fonetik dan fonemik. Pada kasus kata ini juga mengalami perubahan pengucapan

(*pronunciation*) dan ejaan (*spelling*), sehingga bisa dikategorisasikan sebagai kata serapan pergeseran (*loanshift*)

Namun demikian, meskipun kata *تجر* /*tajr*/ menjadi kata *trade* mengalami perubahan fonetik dan fonemik, tapi hal ini tidak mengalami perubahan makna, karena keduanya mengandung arti *perdagangan* atau *perniagaan* baik dalam bentuk barang maupun jasa.

C. Penutup

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin penting. Dari keseluruhan data yang ditemukan, kesemuanya tidak ditemukan satu tipe kata serapan *loanword* (pinjaman), yang betul-betul diserap secara keseluruhan, baik fonetik maupun morfemik. Ini mengindikasikan bahwa kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris telah mengalami perubahan secara fonetik dan morfemik, atau dengan kata lain: telah terjadi perubahan pengucapan (*pronunciation*) dan perubahan ejaan (*spelling*). Ketidakadaan tipe *loanword* dapat disimpulkan bahwa antara bahasa Arab dan bahasa Inggris memiliki perbedaan fonetik dan morfemik yang begitu besar. Hal ini bisa dilihat pada model fonem yang banyak berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Inggris, oleh karenanya penutur bahasa Inggris mengalami kesulitan untuk menyerap kata bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris secara persis.

Dari keseluruhan data yang ditemukan, kemudian dianalisa, ternyata hanya ada satu kata serapan yang tergolong kata serapan paduan (*loanblend*). Tipe kata serapan ini memiliki perbedaan secara morfemik

(tulisan), tapi memiliki kesamaan secara fonetik (ucapan). Hal ini disebabkan karena pola tulisan bahasa Arab yang berbeda dengan tulisan latin, yang apabila ditulis ulang dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, akan terdapat banyak kesulitan. Sama halnya dengan bahasa Cina, Jepang, Thailand, yang secara tulisan berbeda dengan tulisan latin secara umum, dan bahasa Inggris secara khusus.

Jika dilihat dari pendekatan teori Fedric W Field, maka hasil data yang ditemukan, 90% berkategori kata serapan pergeseran (*loanshift*). Artinya, ada transformasi yang cukup lama dan berliku ketika para penutur bahasa Inggris menyerap bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena budaya yang berbeda antara kedua penutur bahasa tersebut. Adapun faktor terjadinya serapan tersebut disebabkan empat hal; 1) faktor prinsip penghematan; 2) kelangkaan bentuk asli; 3) keperluan akan kata yang semakna; dan 4) pembedaan arti di dalam bahasa sendiri yang kurang cermat.

Dari keseluruhan data yang ditemukan, tidak ada kata serapan yang mengalami perluasan makna. Keseluruhannya justru mengalami penyempitan makna. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab lebih kaya kosa kata dibandingkan dengan bahasa Inggris.

Dari keseluruhan data yang ditemukan, 40% kata serapan itu memiliki kesamaan makna dari kata bahasa yang diserap. Dalam hal ini adalah dari bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Inggris. 60% mengalami perubahan makna. Adanya persamaan makna biasanya disebabkan karena adanya persepsi yang sama atas kata tersebut antara dua penutur bahasa yang berbeda, kemudian tidak adanya

perubahan persepsi atas kata serapan bahasa tersebut ketika diserap oleh penutur bahasa Inggris.

Peneliti menyimpulkan bahwa bahasa Inggris tidak hanya menyerap bahasa Jerman dan Prancis saja, yang umum diketahui oleh para peneliti bahasa Inggris. Namun, jauh dari itu, bahasa Arab juga ternyata banyak diserap oleh bahasa Inggris, karena bagaimana pun juga, bangsa Arab pernah menjadi pusat peradaban dunia. Eropa pernah berada di bawah kekuasaan bangsa Arab. Penguasaan secara ekonomi, militer, dan kebudayaan menjadikan bahasa Arab diserap oleh bangsa Eropa. Salah satunya adalah bahasa Inggris. Adanya istilah-istilah ekonomi yang diserap oleh bangsa Inggris menunjukkan bahwa bangsa Inggris pernah dikuasai secara ekonomi oleh bangsa Arab.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bukti bahwa bahasa Inggris juga banyak menyerap kata dari bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dalam bidang lainnya semisal pada bidang pendidikan, militer, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti, yang hanya pada bidang ekonomi, bisa diteruskan pada bidang yang lainnya. Pendekatan yang dikaji juga bisa ditindaklanjuti pada aspek kajian linguistik yang lainnya, semisal pada pendekatan fonologi, morfologi, maupun sosiolinguistik.

Daftar Pustaka

- Aboebakr, Farah (ed), *Oxford Arabic Dictionary* Oxford: Oxford University Press, 2014
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik*

- Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djajasudarma, Fatimah, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Jakarta: Refika Aditama, 1993
- Field, Fedric W, *Linguistic Borrowing in Bilingual Context*, Amsterdam: John Benjamin Publishing Company, 1984
- Field, Ferdric W, *Linguistic Borrowing in Bilingual Context*, Amsterdam: John Benjamin Publishing Company, 1984
- Fromkin, Victoria, et al, *An Introduction to Language*, Boston: Wadsworth Goddard, Clif, 2003
- Hockett, Charles F, *A Course of Modern Linguistics*, New York, Maccmilan, 1965
- Hornby, AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1995
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Mackey, William F, *The Description of Bilingualism*, dalam Joshua A. Fishman (ed), *Reading in the Sociology of Language*, The Hague: Mouton & Company, 1968
- Manser, Martin H, *The Fact on File Dictionary of Foreign Words and Pharese*, (New York: Fact on File, 2008)
- Marcellino, M, *Penyerapan Unsur Bahasa Asing dalam Pers Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Linguistik, Sociolinguistik dan Psikolinguistik*, Jakarta: Universitas Atmajaya, 1996
- N.S. Doniach, *Oxford English-Arabic Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 2010
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalis Indonesia, 1999
- Onion, C.T. (ed), *The Oxford Dictionary of English Etymology*, Oxford: Oxford University Press, 2007
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Saeed, John, *Semantics*, Oxford: Blackwell Publisher, 1997
- Soedjito, *Kosa Kata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1990
- Wehmeer, Salley (ed), *Oxford Advanced Lerner's Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 2000

